TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4771

TINJAUAN LITERATUR TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: RELEVANSI DAN IMPLEMENTASI DI ERA MODERN

A Literature Review on the Philosophy of Islamic Education: Relevance and Implementation in the Modern Era

Mujiburrohman & Aminatus Sayidah
Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; amin.sayidah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 24, 2024	Jan 8, 2025	Jan 20, 2025	Jan 25, 2025

Abstract

Islamic educational philosophy is a conceptual framework that focuses on the intellectual, moral, and spiritual development of humans. In the modern era, characterized by the challenges of globalization and secularization, Islamic educational philosophy offers a holistic approach to shaping Muslim individuals with integrity. This study aims to explore the core principles of Islamic educational philosophy, including *tauhid* (monotheism), moral education (*akhlak*), and the comprehensiveness (*syumuliyah*) of Islam, while identifying the relevance and challenges of its implementation in the modern era. The research employs a literature review method with descriptive analysis of relevant journals and academic articles. The findings show that while the principles of Islamic education remain relevant, challenges such as cultural penetration and technological advancements require innovation in curriculum approaches and the prudent use of technology. This study emphasizes the importance of integrating Islamic values into modern education to shape an adaptive Muslim generation without losing its Islamic identity. This research is expected to serve as a guide for educators in addressing the dynamics of global education.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Islamic Educational Philosophy, *Tauhid*, Moral Education, *Syumuliyah Islam*, Globalization, Educational Innovation

Abstrak: Filsafat pendidikan Islam merupakan kerangka konseptual yang berfokus pada pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual manusia. Dalam era modern yang penuh tantangan globalisasi dan sekularisasi, filsafat pendidikan Islam menawarkan pendekatan holistik untuk membentuk individu Muslim yang berintegritas. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip utama filsafat pendidikan Islam, termasuk tauhid, pendidikan akhlak, dan syumuliyah Islam, serta mengidentifikasi relevansi dan tantangan implementasinya di era modern. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan analisis deskriptif terhadap jurnal dan artikel akademik terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip pendidikan Islam tetap relevan, tantangan seperti penetrasi budaya asing dan kemajuan teknologi memerlukan inovasi dalam pendekatan kurikulum dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Kajian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern untuk membentuk generasi Muslim yang adaptif tanpa kehilangan identitas keislamannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam menghadapi dinamika pendidikan global.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Tauhid, Pendidikan Akhlak, Syumuliyah Islam, Globalisasi, Inovasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam telah menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter individu Muslim selama berabad-abad. Nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, dan akhlak mulia menempati posisi sentral dalam membangun manusia yang utuh (Husna et al., 2024). Namun, globalisasi telah membawa perubahan sosial yang signifikan, seperti kemudahan akses informasi dan arus budaya global, yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam perlu direformulasikan untuk menjawab tantangan tersebut.

Pendidikan Islam menekankan pengembangan manusia secara holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Tauhid sebagai landasan utama dalam filsafat pendidikan Islam memberikan panduan moral yang kokoh, membantu individu memahami bahwa semua pengetahuan dan tindakan adalah bagian dari ibadah kepada Allah (Wahyuni et al., 2024). Prinsip ini tidak hanya relevan secara teologis tetapi juga sangat aplikatif dalam menjawab tantangan modern.

Di era globalisasi, arus informasi yang tidak terbendung membawa peluang dan tantangan yang besar bagi pendidikan Islam. Penetrasi budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam sering kali menjadi ancaman bagi identitas Muslim generasi muda (Wahyuni et al., 2024). Dalam kondisi ini, filsafat pendidikan Islam harus mampu menjadi benteng yang melindungi moralitas sekaligus mendorong adaptasi terhadap perubahan.

Pendidikan akhlak yang menjadi inti dalam filsafat pendidikan Islam menawarkan solusi efektif untuk membangun karakter individu yang kuat. Menurut Al-Ghazali (1995), akhlak mulia adalah fondasi bagi masyarakat yang adil dan harmonis. Pendidikan akhlak tidak hanya fokus pada perilaku individu tetapi juga pada pembentukan komunitas yang beretika tinggi.

Syumuliyah Islam, atau pendekatan holistik, menjadi prinsip penting dalam pendidikan Islam. Konsep ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek intelektual tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial (Wahyuni et al., 2024). Hal ini membuat pendidikan Islam relevan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern tanpa kehilangan esensinya.

Pendidikan Islam juga perlu memanfaatkan teknologi secara bijak. Kemajuan teknologi membuka peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara global, tetapi juga membawa risiko penyebaran ideologi yang bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang bijak dalam penggunaan teknologi harus menjadi bagian dari reformasi pendidikan Islam.

Selain itu, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan sekularisasi yang memisahkan aspek moral dan spiritual dari pembelajaran formal. Wahyuni et al., (2024) mengingatkan bahwa pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan sains dan teknologi dapat menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan syumuliyah Islam dalam kurikulum, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun generasi Muslim yang adaptif dan berkarakter. Reformasi pendidikan yang berlandaskan filsafat Islam diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari jurnal-jurnal akademik, buku, dan artikel yang relevan dengan tema filsafat pendidikan Islam. Fokus penelitian adalah mengevaluasi hubungan antara prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan Islam dan tantangan era modern.

Proses analisis data melibatkan tiga tahap utama: identifikasi tema-tema kunci, sintesis informasi dari berbagai sumber, dan interpretasi kritis. Dalam tahap identifikasi, peneliti menyoroti konsep utama seperti tauhid, akhlak, dan syumuliyah Islam. Tahap sintesis melibatkan penggabungan informasi dari berbagai sumber untuk memberikan pandangan yang komprehensif.

Tahap terakhir adalah interpretasi kritis, di mana data yang telah dianalisis digunakan untuk mengevaluasi implementasi filsafat pendidikan Islam dalam konteks modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi praktis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era globalisasi.

HASIL

Prinsip Dasar Filsafat Pendidikan Islam

Kajian ini mengungkap bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki prinsip dasar yang sangat relevan dalam membentuk karakter di era modern. Melalui prinsip-prinsipnya yang komprehensif, filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka yang kokoh untuk pendidikan berkelanjutan. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kuat, prinsip-prinsip ini menunjukkan relevansinya dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Sistem pendidikan yang dibangun di atas landasan filosofis Islam memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pengembangan potensi individu dan tanggung jawab sosial, sambil menjaga keselarasan dengan nilai-nilai ketuhanan. Pendekatan holistik ini menjadi krusial di era dimana banyak sistem pendidikan modern yang terlalu fokus pada pencapaian akademis, mengabaikan aspek pembentukan karakter dan pengembangan spiritual yang fundamental (El-Yunusi et al., 2023).

Filsafat pendidikan Islam menghadirkan sistem nilai yang universal dan komprehensif, bertumpu pada tiga pilar utama: tauhid sebagai landasan fundamental, pembentukan akhlak mulia sebagai manifestasi keimanan, serta pendekatan holistik yang mencerminkan

kesempurnaan ajaran Islam (Husna et al., 2024). Ketiga elemen ini terintegrasi membentuk sistem pendidikan yang utuh dan saling menguatkan. Melalui integrasi nilai-nilai ini, pendidikan Islam membentuk kepribadian yang seimbang, dimana aspek spiritual, intelektual, dan sosial berkembang secara harmonis. Dalam konteks modern, prinsip-prinsip ini tidak hanya memiliki nilai historis tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk permasalahan pendidikan kontemporer. Di tengah krisis moral dan spiritual, pendekatan pendidikan Islam memberikan panduan untuk membentuk generasi yang mahir dalam ilmu pengetahuan sekaligus memiliki ketahanan moral. Prinsip-prinsip ini menawarkan kerangka yang fleksibel, memungkinkan adaptasi dengan berbagai konteks tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

1. **Tauhid sebagai Landasan Utama**

   Konsep tauhid menekankan bahwa semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, harus berorientasi kepada Allah. Tauhid menciptakan kesadaran bahwa setiap ilmu dan tindakan memiliki dimensi moral dan spiritual (Brutu et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, tauhid berfungsi sebagai filter moral yang mencegah siswa dari pengaruh negatif globalisasi.

   Tauhid mengintegrasikan aspek duniawi dan ukhrawi, sehingga pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga membangun kesadaran spiritual. Dalam praktiknya, pengajaran berbasis tauhid melibatkan integrasi antara pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini memastikan bahwa siswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman.

   Selain itu, tauhid juga mengajarkan tanggung jawab sosial. Pendidikan berbasis tauhid tidak hanya membentuk individu yang bertakwa tetapi juga berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, tauhid menjadi landasan yang kokoh untuk membangun karakter individu yang seimbang secara spiritual dan sosial.

2. **Pendidikan Akhlak**

   Akhlak mulia merupakan inti dari filsafat pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali (1995), pendidikan akhlak adalah fondasi bagi masyarakat yang adil dan harmonis. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter individu yang memiliki integritas dan moralitas tinggi.

Pendidikan akhlak tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai moral tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Asy'ari & Syam, 2022). Hal ini dapat diwujudkan melalui program-program pembinaan karakter di sekolah, seperti kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan cara ini, siswa belajar menerapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks nyata.

Selanjutnya, pendidikan akhlak juga berperan dalam membangun komunitas yang harmonis. Ketika individu memiliki akhlak mulia, mereka lebih mampu bekerja sama dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.

3. **Syumuliyah Islam**

Syumuliyah Islam, atau pendekatan holistik, memastikan bahwa pendidikan mencakup semua aspek kehidupan. Konsep ini mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya (El-Yunusi et al., 2023).

Dalam pendidikan Islam, syumuliyah mencakup pengajaran ilmu agama dan ilmu umum secara bersamaan. Hal ini memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Pendidikan yang holistik juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Syumuliyah juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan pendidikan yang holistik, siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, syumuliyah Islam menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Tantangan Era Modern

Era modern telah membawa transformasi mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam yang kini menghadapi spektrum tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Globalisasi yang semakin intensif telah menciptakan arus pertukaran informasi dan budaya yang tak terbendung, membawa dampak signifikan pada cara manusia berpikir, berinteraksi, dan memandang dunia. Fenomena ini diperumit dengan hadirnya sekularisasi yang semakin mengakar dalam sistem pendidikan

modern, serta revolusi teknologi yang menghadirkan peluang sekaligus risiko yang belum pernah ada sebelumnya. Tantangan-tantangan ini menuntut pendidikan Islam untuk melakukan introspeksi mendalam dan transformasi strategis dalam metode, pendekatan, dan implementasinya. Diperlukan kerangka pemikiran yang inovatif namun tetap berpijak pada nilai-nilai fundamental Islam untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi Muslim yang tangguh di era modern (Wahyuni et al., 2024).

Dalam konteks yang lebih spesifik, globalisasi telah menciptakan paradoks yang menarik dalam dunia pendidikan Islam. Di satu sisi, ia membuka pintu lebar bagi masuknya berbagai pengaruh eksternal yang berpotensi mengikis nilai-nilai dan identitas keislaman, terutama di kalangan generasi muda yang sangat terbuka terhadap informasi dan budaya global. Namun di sisi lain, globalisasi juga menyediakan platform dan kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya untuk menyebarluaskan dan mengembangkan pendidikan Islam dalam skala yang lebih luas. Teknologi, sebagai salah satu produk modernitas, memiliki karakteristik yang serupa - ia dapat menjadi pedang bermata dua yang membawa potensi positif sekaligus negatif (Husna et al., 2024). Melalui teknologi digital dan media sosial, nilai-nilai dan ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi cara pandang generasi muda. Namun, teknologi yang sama juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, tantangan utama bagi pendidikan Islam di era modern tidak terletak pada penolakan terhadap modernitas dan segala produknya, melainkan pada kemampuan untuk beradaptasi dan memanfaatkan elemen-elemen modernitas secara selektif dan strategis, sambil tetap mempertahankan integritas nilai-nilai fundamental Islam.

1. **Globalisasi Budaya**

   Masuknya nilai-nilai asing melalui media sosial dan hiburan digital sering kali mengikis identitas Islam generasi muda (Husna et al., 2024). Globalisasi menciptakan tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus budaya global.

   Globalisasi membawa pengaruh yang kuat terhadap gaya hidup dan nilai-nilai moral. Generasi muda sering kali terpapar budaya hedonisme dan konsumerisme yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mampu memberikan filter moral yang kuat untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif ini.

Wahyuni et al., (2024) menjelaskan bahwa globalisasi juga menciptakan peluang untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara global. Dengan memanfaatkan teknologi modern, pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai universal Islam kepada dunia. Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan untuk memanfaatkan peluang ini sambil menghadapi tantangan yang ada.

2. **Sekularisasi Pendidikan**

Pendidikan modern cenderung memisahkan aspek moral dan spiritual dari pembelajaran formal, sehingga mengurangi pemahaman holistik tentang Islam (Brutu et al., 2023). Sekularisasi menciptakan tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Sekularisasi sering kali mengarah pada marginalisasi pendidikan agama. Dalam sistem pendidikan yang sekuler, nilai-nilai agama dianggap kurang relevan dan sering kali diabaikan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan spiritual siswa.

Nikma & Rozak, (2023) menjelaskan bahwa sekularisasi juga dapat menjadi peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan umum. Dengan pendekatan yang kreatif, pendidikan Islam dapat memadukan nilai-nilai agama dengan sains dan teknologi untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan relevan.

3. **Teknologi dan Informasi**

Kemajuan teknologi mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang bagi ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Teknologi menjadi pedang bermata dua yang dapat membawa manfaat maupun risiko bagi pendidikan Islam (Luthfiyah & Lhobir, 2023).

Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara global. Platform digital dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda dengan cara yang menarik dan interaktif. Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa risiko berupa penyebaran ideologi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak. Ini termasuk memberikan pemahaman tentang etika digital dan

cara memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pendidikan Islam.

4. **Implementasi Praktis**

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk memberikan solusi praktis dalam menghadapi tantangan era modern. Implementasi praktis dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan yang sistematis diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum (Husna et al., 2024).

Pendidikan Islam harus mampu mengadaptasi metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup penggunaan teknologi modern untuk menyampaikan materi ajar secara efektif. Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus menjadi fokus utama untuk membangun generasi yang kuat secara moral dan intelektual.

1. **Kurikulum Berbasis Nilai Islam**

Pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan syumuliyah dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang kuat (Husna et al., 2024). Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Islam memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral tinggi.

Pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam melibatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual. Selain itu, pendekatan ini juga memastikan bahwa siswa memiliki landasan moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman.

Kurikulum berbasis nilai Islam juga mencakup pengajaran yang relevan dengan kebutuhan modern. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pengajaran yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang inovatif tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam.

2. **Pendidikan Karakter**

Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memilah pengaruh negatif dari globalisasi (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan individu yang memiliki moralitas tinggi dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan karakter juga melibatkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Selain itu, pendidikan karakter juga membantu siswa memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan mereka. Dengan memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, siswa dapat membangun kesadaran yang kuat tentang pentingnya hidup bermoral dan bertanggung jawab.

3. **Penggunaan Teknologi Secara Bijak**

Teknologi harus dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan memperkuat komunitas Muslim secara global (El-Yunusi et al., 2023). Teknologi modern memberikan peluang besar untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif kepada generasi muda.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam melibatkan penggunaan platform digital untuk menyampaikan materi ajar. Hal ini mencakup pembuatan konten edukatif yang menarik dan interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk membangun komunitas Muslim yang kuat. Platform digital dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan komunitas Muslim di seluruh dunia. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat identitas Islam mereka.

Di akhir implementasi praktis, penting untuk menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang adaptif dan berkarakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan syumuliyah Islam ke dalam pendidikan, generasi Muslim dapat menghadapi tantangan era modern dengan percaya diri dan integritas tinggi. Pendidikan Islam yang inovatif dan relevan dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis di masa depan.

PEMBAHASAN

Filsafat pendidikan Islam menawarkan solusi holistik untuk membentuk karakter individu yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa kehilangan identitas

keislamannya. Prinsip tauhid memberikan panduan moral dan spiritual yang kokoh, memastikan bahwa setiap tindakan manusia memiliki orientasi kepada Allah. Hal ini penting untuk menjaga integritas moral di tengah pengaruh globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai tradisional (Husna et al., 2024).

Pendidikan akhlak juga memiliki peran sentral dalam filsafat pendidikan Islam. Akhlak mulia adalah pondasi untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis (Al-Ghazali, 1995). Dalam implementasinya, pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan praktis seperti partisipasi siswa dalam program sosial dan keagamaan. Dengan demikian, nilai-nilai moral ini menjadi bagian integral dari karakter individu.

Selain itu, syumuliyah Islam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual tetapi juga spiritual dan sosial. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Pendidikan yang mencakup berbagai dimensi kehidupan memberikan siswa pemahaman yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, untuk menerapkan nilai-nilai ini secara efektif, diperlukan inovasi dalam sistem pendidikan. Kurikulum harus dirancang agar sesuai dengan perkembangan teknologi modern tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai Islam. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik, misalnya melalui platform digital dan media interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Selain itu, pendekatan dialog antarbudaya juga penting untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman di kalangan siswa. Dunia modern yang semakin terhubung menuntut individu untuk dapat bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam filsafat pendidikan Islam, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan sambil mempertahankan identitas keislamannya.

Pendekatan inovatif ini harus didukung oleh reformasi kurikulum yang berfokus pada penguatan karakter siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga membentuk moralitas dan spiritualitas siswa. Dengan

demikian, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun generasi Muslim yang berintegritas dan adaptif terhadap tantangan globalisasi.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat di era modern. Prinsip tauhid, akhlak, dan syumuliyah Islam menawarkan landasan yang kokoh untuk membentuk individu Muslim yang berkarakter kuat, berintegritas, dan adaptif. Namun, tantangan seperti globalisasi dan sekularisasi menuntut pendidikan Islam untuk berinovasi. Reformasi kurikulum dan pemanfaatan teknologi secara bijak adalah langkah penting untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan efektif.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan formal memerlukan kolaborasi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan komunitas Muslim secara keseluruhan. Hal ini penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan individu secara holistik. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam dapat menjadi solusi strategis untuk menghadapi dinamika perubahan global sambil tetap menjaga identitas keislaman.

DAFTAR PUATAKA

Asy'ari, A. Al, & Syam, R. S. El. (2022). Kepemimpinan Wanita menurut Al-Qur'an (Kajian Komparasi Tafsir As-Sya'rawi dan Shafwatut At-Tafasir Surat An-Naml Ayat 29-33. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, *8*(1), 241–252. https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.500

Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational …*, *September*, 442–453. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/3075%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/download/3075/896

El-Yunusi, M. Y. M., Yasmin, P., & Mubarok, L. (2023). Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi pada Peserta Didik). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6614–6624. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2800

Husna, S., Hikmah, N., & Sari, H. P. (2024). *Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim*. *4*.

Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3249–3254. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150

Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum merdeka dalam tinjauan filsafat pendidikan.

Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, *13*(1), 36–48. https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349

Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Aluf, W. Al, & Ardiansyah, I. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(April), 206–217.